

## Peningkatan Pengetahuan Dasar Bahasa Inggris Dalam Lingkungan Kelas 7 SMP Negeri 2 Banguntapan

Firly Retta Ikhfanna<sup>1</sup>, Khafidhoh<sup>2</sup>, Tyah Anggun Tyaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMP Negeri 2 Banguntapan

---

### Key Words:

Kosa kata, Bahasa Inggris, Kemampuan,

---



---

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dasar bahasa Inggris siswa dalam konteks mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 7 sekolah SMPN 2 Banguntapan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi kepada beberapa guru dan siswa SMPN 2 Banguntapan. Dengan penggunaan metode ini diharapkan kelemahan kosakata bahasa Inggris dapat diatasi sehingga siswa dapat menguasai kosakata dengan baik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan berbicara di kelas 7 masih kurang. Permasalahan utamanya adalah kemampuan penguasaan kosakata, menulis huruf dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris saat ini. Bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya dan jati diri suatu bangsa. Ketika siswa belajar bahasa Inggris, mereka juga belajar tentang budaya dan tradisi yang terkait dengannya.

---

**How to Cite:** Ikhfanna(2023). Article Title. *Peningkatan Pengetahuan Dasar Bahasa Inggris Dalam Lingkungan Kelas 7 SMP Negeri 2 Banguntapan*

---

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional karena digunakan oleh sebagian besar Negara di dunia sebagai bahasa utama yang penting untuk dikuasai dan dipelajari. Bahasa Inggris menjadi bahasa dunia pertama yang benar-benar universal (Naisbitt & Abdurden, 1990). Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang perkembangannya menempati posisi yang penting pada dunia pendidikan. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang wajib yang bahkan menjadi salah satu fokus utama di kurikulum. Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam menunjang pembelajaran terutama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas semua siswa. Dalam pembelajaran di sekolah, bahasa Inggris merupakan salah satu mata Pelajaran yang masih dianggap sulit atau kurang diminti oleh siswa untuk di pelajari. Dalam kurikulum sekolah Indonesia, kemampuan seorang siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan. Memang nantinya siswa dapat menemukan cara belajar menggunakan bahasa tersebut dan itu menjadi nilai tambah kemampuan siswa.

Selain hadir dalam dunia pendidikan, peran bahasa Inggris juga sangat diperlukan dalam memberikan kita peluang yang menguntungkan di bidang ketenagakerjaan. Perusahaan global umumnya merekrut kandidat dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik. Memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang mumpuni meningkatkan peluang Anda untuk bersaing dengan komunitas global di kancah internasional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris merupakan kebutuhan dasar akademik. Bahasa Inggris tidak hanya berperan penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia tetapi juga merupakan pendidikan dasar yang dibutuhkan setiap orang untuk berjuang dan bertahan hidup di dunia yang telah memasuki era globalisasi.

Keunikan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Saya belajar di SMP N 2 Banguntapan untuk melihat strategi pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kosa kata dan keterampilan dasar lainnya dalam bahasa asing khususnya bahasa Inggris yang belum dilakukan oleh peneliti lain. Melihat uraian di atas, kami berpendapat penting untuk melakukan penelitian agar strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru selaras dengan standar yang telah ditentukan. Untuk melakukan hal ini, kita perlu mengamati dan menganalisis seberapa efektif strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Studi kasus ini dilakukan di SMP N 2 Banguntapan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif yaitu, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: Setiap studi yang tidak menggunakan metode statistik sekarang disebut sebagai “kualitatif” seolah-olah itu adalah ciri kualitas tersendiri. Definisi Ali dan Yusof menekankan kekurangan alat statistik dalam penelitian kualitatif. Pada saat yang sama, metode kualitatif menekankan pengamatan fenomena dan penyelidikan makna fenomena tersebut. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasil. Guru melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari pengenalan bahasa Inggris kepada anak sesuai dengan rencana kegiatan sehari-hari. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan topik yang digunakan, subtopik, kegiatan awal, kegiatan pokok, kegiatan akhir yang akan dilakukan kepada anak. Untuk mengefektifkan proses pembelajaran di SMPN 2 Banguntapan, guru memberikan tugas untuk menuliskan beberapa kata kemudian dihafalkan sehingga dalam pembelajarannya guru mengecek kepada siswa apa yang dapat mereka hafal.

Metode ini peneliti pilih untuk mencari informasi tentang apa dan bagaimana guru menggunakan untuk memungkinkan siswa belajar Bahasa Inggris. Fokus penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan pengetahuan dasar di SMP N 2 Banguntapan. Subjek penelitian adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas 7 di sekolah tersebut. Peneliti juga menggunakan langkah penelitian analisis data kualitatif dan menganalisis data yang kami peroleh dengan menggunakan metode deskriptif yaitu. Analisis, interpretasi, pelaporan dan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan dari wawancara, observasi, dan bahan lain untuk memungkinkan peneliti melaporkan temuan penelitian. Analisis data adalah tentang pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis kegiatan, mencari pola dan menentukan bagian mana yang akan dilaporkan berdasarkan fokus penelitian. Analisis data bersifat kontinyu, dan iterative.

## **DISKUSI**

Berdasarkan pengamatan saya di SMPN 2 Banguntapan, guru mengajar bahasa Inggris melalui latihan berbicara. Membaca di kelas harus mencakup dialog dan teks yang relevan. Semua deskripsi dan narasi harus sederhana, alami, dan menarik. Konsep meniru suara dan cara mengucapkan kata dan frasa saat didengar menjadi lebih baik dan penting. Tata bahasa dilakukan dengan latihan di mana siswa diberikan teks, bukan kalimat yang tidak berhubungan, untuk menunjukkan aturan tata bahasa tertentu. Terkadang guru juga memberikan materi pelajaran dalam format audio dan video agar siswa tidak cepat bosan selama pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Metode itu tidak selalu digunakan dalam pengajaran mata pelajaran khusus dalam bahasa Inggris. Tapi itu bisa digunakan di objek apa pun. Seperti membuka dan menutup kelas dalam bahasa Inggris, atau melatih siswa menggunakan bahasa Inggris dalam presentasinya, setidaknya di awal dan akhir presentasi. Menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris di setiap pertemuan kelas, meski tidak seratus persen, akan sangat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

Pemahaman anak terhadap pengetahuan bahasa Inggris ketika anak melakukan gerakan yang sesuai dengan kreatifitas anak. sedangkan catatan negatif hanya pada identifikasi topik yang tidak sesuai akan menunjukkan pemahaman anak terhadap pengetahuan bahasa Inggris. kemampuan merespon banyak instruksi. Ketika suasana kelas tidak kondusif, maka akan sulit bagi guru untuk mendisiplinkan anak dalam melakukan aktivitas rutin. Jika guru tidak mengontrol anak dengan baik maka kemampuan anak dalam membiasakan diri berbahasa Inggris akan terhambat. Jika anak kurang semangat dan tidak memperhatikan petunjuk maka tidak ada perbaikan yang jelas, anak yang setiap hari banyak duduk merasa lelah, anak dengan gangguan bicara seperti bicara cadel akan lambat dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Untuk mengatasi kelemahan dan mempertahankan keberhasilan, guru perlu membangun rencana pembelajaran yang lebih menarik dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan pengenalan bahasa Inggris.

Setelah melakukan penelitian mendalam berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMPN 2 Banguntapan yaitu Ibu Tyah Anggun Tyaningtyas, S.Pd, beliau mengatakan bahwa di kota Yogyakarta, tidak ada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, kecuali di sekolah dasar swasta. Sekolah swasta harus mempelajari mata pelajaran dalam bahasa Inggris karena mengikuti kurikulum sekolah dasar. Bagaimana kabar siswa sekolah negeri? Kebanyakan siswa sekolah dasar di negeri tidak memahami bahasa Inggris, siswa hanya memahami kata-kata dasar seperti I, You, What, Where, Why dan sangat sedikit yang menguasai kosakata dasar. Hal ini dapat dimaklumi bagi Ibu Anggun selaku guru SMPN 2 Banguntapan.

Dalam hal ini tentu saja Ibu Anggun harus mencari solusi lain untuk mengejar ketertinggalan siswanya di kelas. SMPN 2 Banguntapan menawarkan program ekastrakurikuler sepulang sekolah dalam bahasa Inggris yang dapat diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8. Sedangkan siswa kelas 9 tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena guru ingin siswa fokus hanya pada ujian akhir. Dengan solusi sederhana lainnya, misalnya, siswa dapat belajar bahasa Inggris melalui *game* atau menonton film asing dengan subtitle. Kegiatan ini sangat membantu untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris siswa. Tentu saja ibu Anggun mendukung kegiatan tersebut. Meski demikian, ibunda Anggun menghimbau kepada para siswa untuk mengatur waktu dan tetap menunaikan kewajiban sebagai pelajar.

Solusi lainnya adalah Membaca, khususnya dalam bahasa Inggris, membutuhkan situasi yang menyenangkan dan dinamis. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami bahan bacaannya. Kemudian dilanjutkan berdiskusi atau bercerita bersama teman agar materi bacaan kembali tersaji dalam kegiatan yang aktif. Guru memberikan tanggapan dan penghargaan setiap aktivitas yang mereka lakukan. Di sini interaksi antara siswa dan guru sangat diperlukan, guru harus mampu mengamati tingkah laku setiap siswa. Peran guru harus menjadi fasilitator untuk menyeimbangkan siswa yang aktif dan kurang aktif. Tujuan dari kegiatan membaca ini adalah agar semua siswa dapat mencapai literasi yang lebih baik secara bersama-sama.

Pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan apabila terdapat suasana yang nyaman, tidak ada tekanan, meningkatkan minat belajar, siswa antusias dalam belajar, siswa memberikan perhatian penuh, mempunyai lingkungan belajar yang menarik, penuh semangat, menimbulkan perasaan gembira, menciptakan konsentrasi tinggi. . Sebaliknya jika terjadi suasana tertekan timbul perasaan terancam, takut, siswa merasa tidak berdaya, kurang

semangat, siswa menjadi malas, apatis, timbul rasa bosan, jenuh, jenuh, suasana belajar monoton, dan pembelajaran tidak melibatkan siswa, pembelajaran menjadi frustrasi (Dra. Indrawati, M.Pd dan Dr. Wawan Setiawan, 2009, hal. 24).

## KESIMPULAN

Kemampuan belajar bahasa Inggris di SMPN 2 Banguntapan, khususnya penguasaan materi kosa kata bahasa Inggris. Kurangnya motivasi murid untuk menggunakan bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan belajar pembelajaran ini. Murid yang kekurangan kosa kata memperlambat keterampilan berbicara mereka. Namun, murid SMP N 2 Banguntapan diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, khususnya kemampuan berbicara. Karena akan sangat berguna nantinya ketika Anda sudah terjun dalam kehidupan profesional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan Syukur saya pajatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan judul “ Peningkatan Pengetahuan Dasar Bahasa Inggris Dalam Lingkungan Kelas 7 SMP Negeri 2 Banguntapan “ dapat selesai tepat pada waktunya. Apresiasi dan terima kasih kepada pengelola SMPN 2 Banguntapan serta Ibu Tyah Anggun Tyaningtyas, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris yang telah mengizinkan untuk mengambil data untuk penelitian ini. Terimakasih dan puji syukur juga kami ucapkan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi kami waktu sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boyoh, F. H. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 01(01).
- Daar, G. F., & Manggarai, K. (2021). *INTENSIF*. 3(1), 47–53.
- Pelta, D. A. (2012). No Title 39–37, 66. ענף הקיוריי: תמונת מצב. עלון הנוטע, 66.
- Kusuma, C. S. D. (2019). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50.  
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- Rambe, Y. (2016). 327157-Peningkatan-Penguasaan-Kosakata-Bahasa-I-152F8a4D.Pdf. In *Bahtera: Vol. Januari* (pp. 36–40).  
<https://mtsn1surakarta.sch.id/meningkatkan-minat-baca-siswa-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris/>